

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode *Word Work* Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang

(Single Subject Research)

OLEH:

TANTI HAYATI

1100290

ABSTRACT

TANTI HAYATI. 2015. *"Increasing Reading Ability of the Students with Learning Disabilities to Read Words by Using Workword Method in Class IV of SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang. Thesis. Special Education Departement of the Faculty of Education of State University of Padang.*

This research was derived from the problems found at SD N 10 Sungai Sapih Padang indicating that a student in class IV got difficulties to read words with affixation (prefix, suffix and prefix-suffix). The purpose of this research was to prove whether the use of Wordwork method could improve the ability of the student with learning disabilities to read words in class IV of SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang.

This was an experimental research which applied Single Subject Research (SSR) method and A-B-A design. The data were analyzed by using visual analysis og grafic. The variable was measured by using frequency technique.

In the baseline condition (A1) that consisted of four meetings the student's, in the intervention condition (B) that consisted of six meeting the student's, and in the baseline condition (A2) that consisted of tree meetings the student's. The percentage of data overlapped between baseline condition (A1) and intervention condition (B) was 0%, and between baseline condition (A2) and the intervention condition (B) was 66,7%. These results indicated that the samller the percentage of the data overlapped. The better the effect of the intervention. Based on these results, it was concluded that the use of Wordwork could increase the ability of the student with learning difficulties to read words in class IV of SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang.

Keyword: learning disability; Increas; reading ability; wordwork

PENDAHULUAN

Keberadaan anak dengan kesulitan belajar terutama kesulitan belajar membaca di sekolah negeri sering dijumpai. Mereka banyak dipahami oleh guru-guru maupun teman-

teman sebaya sebagai anak lamban belajar atau sulit belajar karena prestasi akademik yang kurang. Berbagai profil anak dengan kesulitan belajar membaca dilatar belakangi oleh berbagai kondisi eksternal maupun internal.

Untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca anak, peneliti memberikan asesmen pada anak. Dari hasil asesmen inilah peneliti menemukan le permasalahan anak. Masalah yang dihadapi anak adalah keterlambatan dalam membaca lisan, dengan hambatan: (1) anak lamban dalam membaca kalimat panjang dan butuh waktu lama untuk menyelesaikan bacaan dalam satu paragraf, (2) anak sulit membaca kata yang mengandung kata turunan seperti kata berimbuhan, (3) anak kurang memerhatikan tanda baca, (4) anak mengalami kekeliruan dalam membaca, dan (5) konsentrasi anak kurang jika sudah mengalami kesulitan dalam membaca.

Melihat kondisi anak yang mengalami kesulitan membaca, peneliti berupaya membantu anak untuk menumbuhkan minat bacanya dengan menggunakan metode *Word work*.

Word work merupakan suatu aktivitas yang memberikan kesempatan untuk membentuk keterampilan dan meraih fleksibilitas dengan memanipulasi huruf-huruf dan bunyi untuk menghasilkan sebuah arti.

Penggunaan metode ini didasarkan pada kesulitan membaca yang dialami anak. Metode ini merupakan bentuk dari pengejaan. Mengeja disini bukan mengeja tiap kata yang telah ada akan tetapi menyusun kata-kata agar mempunyai arti. Dengan beberapa persiapan, pelajaran yang sama ini akan membantu murid memisahkan kata-kata dan mengartikan kata-kata yang tidak diketahui dalam teks. Mereka harus bisa mengidentifikasi jenis kata, bagian kata, dan potongan yang memiliki arti agar dapat mengartikan satu kata.

Berdasarkan uraian dia atas, untuk mengatasi permasalahannya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata**

Melalui Metode *Wordwork* bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih”.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yaitu: meningkatkan kemampuan membaca kata berimbuhan dan mengucapkan kata dasar dengan menggunakan metode *Word work*. Dilihat dari batasan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa melalui metode *wordwork* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak berkesulitan belajar di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yang menggunakan desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu: A-1 (baseline), B (intervensi), dan A-2 (baseline). Sebagaimana dikemukakan Sunanto(2005:55) fase *baseline* adalah fase saat pengukuran variabel terikat (*target behavior*) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Sedangkan fase *treatment* adalah fase saat target behavior diberikan beberapa kali perlakuan dan diukur setelah perlakuan tertentu diberikan. Selanjutnya dilakukan lagi pengukuran kemampuan pengurangan tanpa memberikan intervensi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mengungkapkan penggunaan metode *wordwok* untuk anak berkesulitan belajar.

1. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang dianalisis yaitu A1s (baseline), B (intervensi), dan A2 (baseline), dengan komponen analisis dalam kondisi adalah:

- a. Menentukan panjang kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya waktu pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2); untuk lebih jelasnya panjang kondisi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Panjang Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

Kondisi	<i>Baseline</i> (A1)	<i>Intervensi</i>	<i>Baseline</i> (A2)
Panjang Kondisi	4	6	3

b. Menentukan estimilasi kecenderungan arah

Pada kondisi A1, B, dan A2 untuk menentukan estimasi kecenderungan arah dalam meningkatkan kemampuan membaca kata, data yang diperoleh bervariasi. Untuk menentukan arah kecenderungan ini ditentukan dengan menggunakan metode *split middle*, dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Arah Kecendrungan Data

Kondisi	A1		B		A2	
	KD	KB	KD	KB	KD	KB
Kecendrungan Arah	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)

Keterangan:

KD : Kata Dasar

KB : Kata Berimbuhan

c. Menentukan kecenderunagn stabilitas

Untuk menentukan stabilitas kecendrungan kondisi A dan B digunakan suatu kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, menurut Sunanto (2005:112) yaitu stabilitas yang digunakan sebesar 15% dikali nilai tertinggi dari kondisi A (*Baseline*) dan B(*intervensi*). Dengan rumus :Rentang stabilitas = 15 % x nilai tertinggi

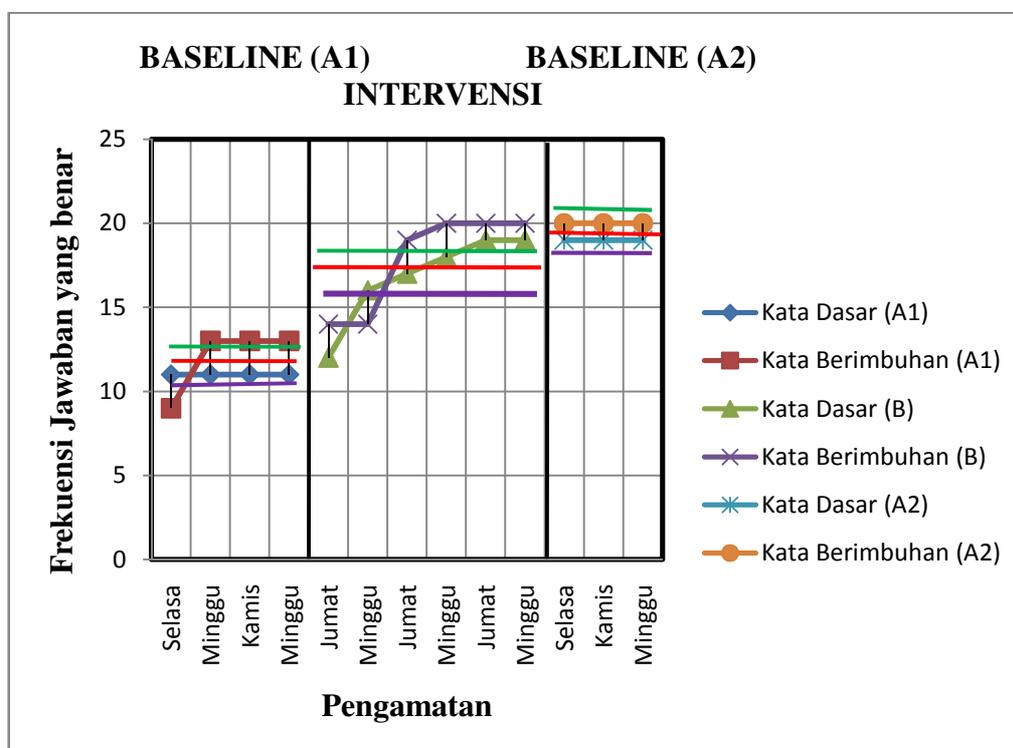
Tabel 3. Rekapitulasi kecenderungan stabilitas.

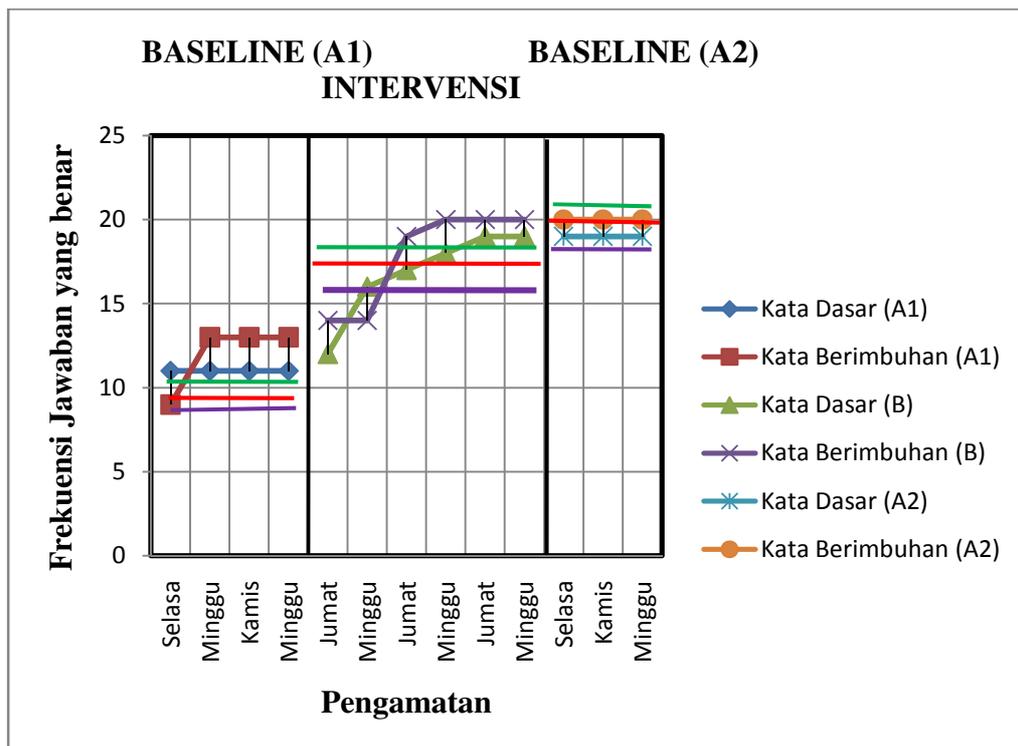
No.	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi Kata Dasar			Kondisi Kata Berimbuhan		
		A1	B	A2	A1	B	A2
1.	Rentang stabilitas	1,65	2,85	2,85	1,95	3	3
2.	Mean level	11	16,8	19	9,5	17,8	20
3.	Batas atas	11,825	18,225	20,425	10,475	19,3	21,5
4.	Batas bawah	10,175	15,375	17,575	8,525	16,3	18,5
5.	Persentase stabilitas	100%	33,3%	100%	0%	66,7%	100%

Stabilitas kecendrungan data ini lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Keterangan:

- : Mean
- : Batas Atas
- : Batas Bawah

**Grafik 1. Stabilitas Kecendrungan pada Kata Dasar**



Grafik 4.7 Stabilitas Kecenderungan pada Kata Berimbuhan

d. Menentukan kecenderungan jejak data

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai dalam kondisi *baseline* A1 yang dilakukan pada hari pertama sampai hari ke tujuh adalah bervariasi, pada kondisi intervensi kemampuan anak meningkat dratis, sedangkan pada kondisi *baseline* A2 kemampuan anak juga mengalami peningkatan yang bervariasi.

Tabel 4. Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1		B		A2	
	KD	KB	KD	KB	KD	KB
Kecenderungan Jejak Data	—	—	—	—	—	—

Keterangan:

KD : Kata Dasar

KB : Kata Berimbuhan

e. Menentukan level stabilitas rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang pada kondisi A1, B, dan A2 tidak stabil. Adapun rentangnya peningkatan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu, bisa dilihat pada tabel:

Tabel 5. Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1		B		A2	
	KD	KB	KD	KB	KD	KB
Level stabilitas dan rentang	11-11	9 – 13	12 - 19	14 – 20	19-19	20-20

f. Menentukan tingkat perubahan

Dalam menentukan level perubahan dengan cara: berikan tanda pada data pertama dan data terakhir pada fase A. Kemudian hitung selisih antara kedua data lalu tentukan arahnya meningkat atau menurun atau tidak ada perubahan.

Tabel 6. Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1		B		A2	
	KD	KB	KD	KB	KD	KB
Level stabilitas dan rentang	11 – 11 = 0	13 – 9 = 4	19 – 12 = 7	20 – 14 = 6	19 – 19 = 0	20 – 20 = 0

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

Kondisi	A1		B		A2	
	KD	KB	KD	KB	KD	KB
Panjang kondisi	4	4	6	6	3	3
Estimilasi kecenderungan arah	— (=)	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)	— (=)
Kecenderungan stabilitas	100% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	33,3% (tidak stabil)	66,7% (tidak stabil)	100% (tidak stabil)	100% (tidak stabil)
Jejak data						

	(=)	(+)	(+)	(+)	(=)	(=)
Level stabilitas dan rentang	11 – 11 = 0	13 – 9 = 4	19 – 12 = 7	20 – 14 = 6	19 – 19 = 0	20 – 20 = 0

2. Analisis antar kondisi

a. Menentukan variabel yang di ubah

Variabel yang akan diubah dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat, yaitu meningkatkan kemampuan membaca kata turunan bagi anak berkesulitan belajar.

b. Menentukan perubahan kecenderungan arah

Menentukan kecenderungan arah dapat dilakukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Perubahan Kecenderungan Arah

Kondisi	Kata Dasar			Kata Berimbuhan		
	A1 / B / A2			A1 / B / A2		
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)

Berdasarkan tabel diatas dapt disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menyebutkan kata dasar anak mengalami peningkatan.

c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas

Dapat dikatakan bahwa pada kondisi *baseline* (A1) titik data frekuensi kemampuan anak dalam membaca dan menyebutkan 20 kata dengan benar bervariasi, dikatakan tidak stabil. Pada kondisi *intervensi* (B) titik data frekuensi kemampuan anak dalam membaca kata dan menyebutkan kata bervariasi, tidak stabil. Dan pada kondisi *baseline* (A2) titik data frekuensi kemampuan anak dalam membaca kata dan menyebutkan kata memperlihatkan kemampuan yang mendatar, stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 9 Perubahan Kecendrungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	A1 / B / A2
Perubahan Kecendrungan Stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil stabil

d. Menentukan level perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada tiga kondisi yaitu dengan cara:

- 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada intervensi.
- 2) Hitung selisih keduanya.
- 3) Cari apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Dari cara di atas level perubahan kemampuan anak meningkat, dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Level Perubahan Menyebutkan Kata Dasar dan Membaca Kata Berimbuhan

Perbandingan Kondisi	Kata Dasar		Kata Berimbuhan	
	A1/B	A2/B	A1/B	A2/B
Level Perubahan kemampuan anak dalam menyebutkan 20 kata dasar	$12 - 11 = 1$	$19 - 12 = 7$	$14 - 13 = 1$	$20 - 14 = 6$

e. Menentukan overlap

Menentukan overlape data pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) dan intervensi B pada kata dasar dan kata berimbuhan ditentukan cara:

Kata dasar

- 1) Batas atas (11,825) dan batas bawah (10,175) pada *baseline* (A1)

$$2) = \frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$$

Kata Berimbuan

1) Batas atas (10,475) dan batas bawah (8,525) pada *baseline* (A1)

$$2) = \frac{0}{6} \times 100\% = 0\%$$

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* (A2) dengan *intervensi*

Kata Dasar

1) Batas atas (20,4255) dan batas bawah (17,55) pada *baseline* (A1)

$$2) = \frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$$

Kata Berimbuan

1) Batas atas (21,5) dan batas bawah (18,5) pada *baseline* (A1)

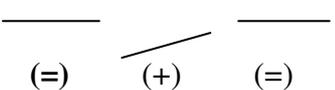
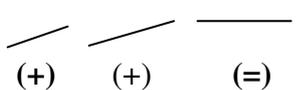
$$2) = \frac{4}{6} \times 100\% = 66,7\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel 11. Persentase Overlap

Perbandingan kondisi	A1/B		A2/B	
	KD	KB	KD	KB
Persentase Overlap	0%	0%	66,7%	66,7%

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	A1/B/A2	A1/B/A2
		Kata dasar	Kata Berimbuan
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya		
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variable ke stabil	Variabel ke variable ke stabil
4.	Perubahan level a. Level perubahan pada kondisi B / A1	12 – 11 = 1	14 – 13 = 1

	b. Level perubahan pada kondisi B / A2	$19 - 12 = 7$	$20 - 14 = 6$
5.	Persentase overlap		
	a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0 %	0%
	b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	66,7%	66,7%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *wordwork*, kemampuan anak dapat dikatakan masih rendah dengan jumlah frekuensi tertinggi 11 menyebutkan kata dan 9 dalam membaca kata. Tapi setelah diberikan perlakuan dengan metode *wordwork*, kemampuan anak dalam membaca kata dikatakan meningkat dengan frekuensi tertinggi 19 menyebutkan kata dan 20 membaca kata. Dan setelah perlakuan dengan metode *wordwok* dihentikan kemampuan anak tidak lagi meningkat dengan frekuensi 19 menyebutkan kata dan 20 membaca kat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata dapat ditingkatkan melalui metode *wordwork*.

Kemampuan anak meningkat dapat dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecendrungan arah, dimana dapat dilihat kecendrungan arah kemampuan anak cenderung meningkat (+) pada fase *intervensi* (B), dan pada fase *baseline* (A2) tidak meningkat lagi melainkan sejajar karena perubahan yang meningkat tinggi pada fase *Intervensi*.. Rentang data yang diperoleh untuk *intervensi* (B) adalah 12

sampai 19 dalam kondisi menyebutkan kata dasar dan 14 sampai 20 dalam kondisi membaca kata berimbuhan, dengan level perubahan kemampuan meningkat (+), selanjutnya stabilitas kecendrungan datanya tidak stabil. Untuk rentang data yang diperoleh pada *baseline* (A2) stabil pada 19 untuk menyebutkan kata dasar dan 20 dalam membaca kata berimbuhan, dengan level perubahan kemampuan meningkat (+).

Overlap data pada sesi *baseline* pertama (A1) dan *intervensi* (B) adalah 0%, dalam menyebutkan kata dasar dan 0% dalam membaca kata berimbuhan. Sedangkan pada *baseline* kedua (A2) dan *intervensi* adalah 66,7% dalam menyebutkan dan membaca kata. Hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode *Wordwork* dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak kesulitan belajar (X) di SD N 10 Sungai Sapih Padang.

SIMPULAN

Banyaknya pengamatan dalam kondisi *Baseline* (A) sebanyak empat kali pengamatan dan terlihat bahwa kemampuan membaca dan menyebutkan anak rendah. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Wordwork* sebanyak enam kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan membaca dan menyebutkan kata anak meningkat secara signifikan. Kemudian diberikan pengamatan kembali setelah *intervensi* (A2) sebanyak tiga kali maka kemampuan anak mendarat.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca kata dan menyebutkan kata dasar pada anak kesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode *wordwork* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 10 Sungai Sapih Padang.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan bagi guru, orang tua dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *wordwok* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan kata. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan tentang penggunaan metode *wordwork* jika ingin menggunakan metode tersebut untuk memberikan pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Sukma. 2013. *Kata (Pengertian, Bentuk, dan Jenis)*. [online] <http://sukmadew.bolgsport.com/2013/12/kata-pengertian-bentuk-dan-jenis-jenis-1923>.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Penarmas Murni.
- Mahyudin, Ritawati. 1996. *Bahan Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar*. Padang: IKIP
- Marzano. *Marzan's SixStep Process Teaching Academic Vocabulary*. [online] http://www.ncresa.org/docs/PLC_Secondary/Six_Step_Process.pdf
- Palutra, Deden. 2014. *Jenis-jenis Kata dalam Bahasa Indonesia*. [online] <http://deden-arpega.blogspot.com/2013/09/jenis-jenis-kata-dalam-bahasa-Indonesia>.
- Pelajar, Dunia. 2014. *Pengertian Kata Menurut Para Ahli*. [online] <http://www.duniapelajar.com/2014/07/27/pengertian-kata-menurut-para-ahli/>
- Rahim, Frida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stone, Randi. 2013. *Cara-cara Terbaik untuk Mengajar Reading*". Jakarta: PT Indeks
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Universitas Tsukuba: Cricet.
- Tampubolon. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.